

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah mengajak seseorang untuk ta'at kepada Allah SWT, sebagaimana asal katanya yakni *da'a-yad'u* yang berarti panggilan, seruan, ajakan agar mengikutinya. Secara istilah dakwah merupakan kegiatan yang sifatnya persuasif mengajak atau menyeru orang untuk taat kepada perintah Allah sesuai dengan syari'at Islam (Anggraini, 2020). Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk mengajak orang-orang pada kebaikan, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim, sebagai berikut:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”

Seiring dengan perkembangan zaman, di mana teknologi informasi yang semakin canggih menjadikan metode dakwah juga menjadi beragam. Dengan adanya media baru (*new media*) dampak positif dari perkembangan teknologi, munculah media sosial. Media sosial dipahami sebagai bentuk baru komunikasi di internet yang ditopang oleh berbagai aplikasi, yang memungkinkan terjadinya interaksi para penggunanya. Media sosial juga memiliki kelebihan, yakni kemampuan dalam komunikasi dua arah yang interaktif dan tanpa batas serta memudahkan penggunanya mengakses berbagai informasi.

Sekarang ini kita sudah memasuki era digital. Era digital adalah suatu kondisi kehidupan atau zaman di mana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Sudah dijelaskan di atas bahwa saat ini teknologi informasi sudah semakin canggih, penyampaian pesan dakwah tidak hanya dilakukan di mimbar-mimbar, di majlis ta'lim, dan masjid saja.

Media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk berdakwah, salah satunya *Instagram*. *Instagram* merupakan platform media sosial untuk berbagi foto dan video, pengguna *instagram* kebanyakan dari kalangan remaja sampai dewasa, yang tidak terlepas dari *smartphone* (Prajarini, 2020 : 13).

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah ke *mad'u*. Sementara menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dakwah. Media yang saat ini sangat terkenal adalah media sosial *Instagram*. Menurut Nisrina, *Instagram* merupakan aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video. *Instagram* sendiri berasal dari kata *insta* dan *gram*, "*insta*" yang berasal dari kata *instant* dan "*gram*" yang berasal dari kata *telegram*, artinya dengan cepat menginformasikan atau berbagi foto dengan orang lain. *Instagram* dapat diartikan sebagai tampilan dan penyampaian informasi berupa foto atau gambar secara cepat melalui aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain (Anggraini, 2020).

Harus kita disadari bahwa perkembangan teknologi menjadikan arus globalisasi juga semakin berkembang dan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat modern, sehingga yang harus dilakukan adalah bagaimana memiliki cara-cara yang strategis untuk ikut ambil bagian dalam era globalisasi tersebut. Masalah krusial yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di era globalisasi seperti sekarang adalah menipisnya ruang religiusitas masyarakat dikarenakan pertarungan antara nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai yang dibawa oleh dunia global.

Berkat kemajuan-kemajuan yang dihasilkan dari perkembangan arus globalisasi seperti kemajuan ekonomi, teknologi dan informasi juga terdapat banyak perilaku menyimpang. Mulai dari persoalan sex bebas, prostitusi, perjudian, degradasi moral, dan lain-lain. Hal tersebut mengindikasikan dakwah sudah menjadi kebutuhan mendesak yang barangkali merupakan jalan satu-satunya untuk menyelamatkan nilai-nilai agama yang ada di masyarakat terutama kaula muda.

Berdakwah di tengah era modern seperti sekarang tidaklah mudah. Dengan adanya arus informasi yang dapat terakses 24 jam nonstop melalui jaringan internet, masyarakat menjadi sangat melek informasi. Sehingga wajar, mereka menjadi semakin kritis terhadap konsep ajaran Islam yang didakwahkan. Selain kekritisian terhadap konten materi dakwah yang meningkat, model penyajian pesan-pesan dakwah juga dituntut semakin kreatif agar lebih menarik. Pendekatan dakwah yang diterapkan haruslah lebih modern, menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan jama'ah. Inilah yang menjadi tantangan bagi para pegiat dakwah dalam melakukan pendekatan dakwah dengan membaca keinginan dan apa yang sedang masyarakat butuhkan sekarang. Yang terpenting disini adalah bagaimana problematika tersebut dapat segera diatasi dan dicari solusi jalan keluarnya sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.

Kartun Muslimah (@kartun.muslimah) merupakan gambaran sebuah akun yang memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah dengan mengunggah foto dan video pendek, kajian atau ceramah yang didesain agar penampilan mereka terlihat memikat untuk dilihat oleh para pengunannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya *followers* yang mencapai 2.9 juta. Akun @kartunmuslimah dapat menyampaikan nilai dakwah secara menarik dan unik bagi para pengguna media sosial *Instagram*. Dakwah yang dilakukan oleh akun @kartun.muslimah selain menggunakan media yang sedang trend juga memiliki metode yang unik dan menarik bagi pengguna instagram yang mayoritas adalah kalangan remaja dan dewasa yang membutuhkan penanaman-penanaman nilai-nilai moral Islami, yakni dengan menggunakan animasi di setiap postingannya. Tentunya dengan inovasi-inovasi baru yang kreatif menjadikan dakwah Islamiyyah lebih menarik dan dapat mengajak banyak orang pada jalan yang lurus.

Alasan peneliti mengangkat tema mengenai akun @kartun.muslimah selain yang sudah dipaparkan di atas peneliti juga merupakan followers akun tersebut sejak 2018 untuk itu peneliti tertarik dengan dengan penggunaan instagram @kartun.muslimah sebagai media dakwah dalam meningkatkan

kualitas pengetahuan keagamaan para *followers* akun tersebut. Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan maupun kejanggalan dalam komponen-komponen dakwah, seperti materi yang tidak sesuai, da'i yang kurang menguasai media dakwah, terbatasnya dana dan sebagainya. Namun semua itu bukanlah menjadi penghalang untuk berhenti berdakwah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dakwah melalui media sosial Instagram dan bagaimana pemahaman *followers* akun @kartun.muslimah setelah mengikuti akun tersebut dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka. Untuk itu peneliti mengamati fenomena terkait **“Penggunaan Instagram @kartun.muslimah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Followers”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari melebarnya sebuah permasalahan dalam memahami maksud dari judul penelitian, penulis membatasi permasalahan yang harus digaris bawahi, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dakwah sudah menjadi kebutuhan mendesak dan merupakan jalan satu-satunya untuk menyelamatkan nilai-nilai agama yang ada di masyarakat terutama kaum muda. Berdakwah di media sosial Instagram bisa menjadi solusi untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada generasi muda.
2. Menipisnya ruang religiusitas masyarakat dikarenakan pertarungan antara nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai yang dibawa oleh dunia global. Berkat kemajuan-kemajuan yang dihasilkan dari perkembangan arus globalisasi seperti kemajuan ekonomi, teknologi dan informasi juga terdapat banyak perilaku menyimpang, mulai dari persoalan sex bebas, prostitusi, perjudian, degradasi moral, dan lain-lain.
3. Berdakwah di tengah era modern seperti sekarang tidaklah mudah. Masyarakat menjadi sangat melek informasi, mereka menjadi semakin

kritis terhadap konsep ajaran Islam yang didakwahkan. Selain kekritisannya terhadap konten materi dakwah yang meningkat, model penyajian pesan-pesan dakwah juga dituntut semakin kreatif agar lebih menarik. Pendekatan dakwah yang diterapkan haruslah lebih modern, menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan jama'ah. Inilah yang menjadi tantangan bagi para pegiat dakwah dalam melakukan pendekatan dakwah dengan membaca keinginan dan apa yang sedang masyarakat butuhkan sekarang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada :

1. Postingan konten dakwah tentang Fiqih Wanita yang disampaikan pada akun instagram @kartun.muslimah pada bulan Februari 2022.
2. Model penyajian atau pengemasan pesan dakwah tentang fiqih Wanita pada akun @kartun.muslimah.
3. Followers akun @kartun.muslimah yakni mahasiswi KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2018.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan dakwah tentang Fiqih Wanita yang terdapat dalam akun instagram @kartun.muslimah?
2. Bagaimana model penyajian pesan dakwah tentang fiqih wanita pada akun @kartun.muslimah?
3. Bagaimana pemahaman *followers* terhadap konten fiqih wanita di akun @kartun.muslimah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis terkait hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dakwah tentang fiqih wanita yang terdapat dalam akun instagram @kartun.muslimah.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan *followers* mengenai model penyajian pesan dakwah tentang fiqih wanita pada akun @kartun.muslimah dapat dipahami dan menambah pengetahuan keagamaan *followers*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman *followers* mengenai konten fiqih wanita tersebut dalam menambah pengetahuan keagamaan mereka.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni;

1. Kegunaan Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui Penggunaan Instagram @kartun.muslimah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Followers

b. Da'i

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi para da'i (aktivis dakwah) untuk mengkonstruksikan media sosial instagram sebagai media sarana dakwah.

c. Pengguna Instagram

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pengguna Instagram untuk dapat menggunakan Instagram dengan baik dan sebagai media untuk menambah pengetahuan keagamaan dengan mengikuti akun-akun dakwah di Instagram.

d. Mahasiswa dan Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan dosen dalam hal dakwah melalui media sosial.

2. Kegunaan Praktis

1. Lembaga Dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan terhadap pihak-pihak terkait di bidang dakwah.

2. Akun Dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai penggunaan media sosial instagram untuk sarana dakwah.

3. Jurusan KPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya terkait media sosial instagram sebagai media dakwah.

G. Metodologi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bergantung pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk menganalisis dan meneliti kondisi subjek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan majemuk, teknik pengumpulan datanya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/subyektif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada spekulasi (Sugiyono, 2017:15).

2) Pendekatan Penelitian

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yang sepenuhnya bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara luas dan menyeluruh tentang suatu kelompok, organisasi (komunitas), program, atau keadaan sosial. Dengan metode ini, peneliti dapat berupaya sebanyak mungkin untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti

dapat menggunakan beberapa metode dalam mencari informasi, antara lain: wawancara, pengamatan mendalam, penelaahan dokumen, survei, dan informasi apa pun untuk menggambarkan suatu kasus secara mendalam (Mulyana, 2013: 201).

Creswell mengemukakan beberapa karakteristik studi kasus, yaitu : (1) mengidentifikasi "kasus" untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut adalah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat; (3) studi kasus menggunakan sumber data yang berbeda-beda dalam mengumpulkan informasi untuk memberikan gambaran yang terinci dan mendalam dari reaksi dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan "menghabiskan waktu" dalam menggambarkan keadaan atau pengaturan untuk suatu kasus. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kasus dapat dikaji sebagai objek studi (Stake, 1995) ataupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi (Merriam, 1988) (dalam Wahyuningsih, 2013: 2)

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 129). Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.

Berikut ini macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, yaitu; (1) dokumen atau arsip, (2) narasumber, (3) peristiwa atau aktivitas, (4) tempat atau lokasi, (5) benda, gambar serta rekaman. Pada penelitian ini, peneliti membedakan sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder untuk mempermudah mengklasifikasikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Sumber data primer bisa diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 62 dalam Aulia, 2018: 13). Dalam penelitian ini data penulis akan diperoleh dari proses wawancara mendalam dengan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi *followers* akun instagram @kartun.muslimah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang telah dihimpun atau dikumpulkan oleh pihak lain atau dengan kata lain sumber data kedua (Hermawan, 2005: 168 dalam Aulia, 2018: 13). Data sekunder yaitu data pendukung penelitian atau data tambahan untuk melengkapi data utama. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur, buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang dapat mendukung data primer seperti data online yang didapat dari jaringan internet. Data sekunder didapat dari proses pengumpulan data dengan cara dokumentasi.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Nasution (1988) menyebutkan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja bergantung pada informasi atau data, yaitu fakta tentang realitas saat ini yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan seringkali dengan bantuan berbagai instrumen yang canggih, sehingga benda-benda kecil (proton dan elektron) dan benda-benda yang sangat jauh (benda angkasa) dapat terlihat dengan jelas (Sugiyono, 2017: 310).

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengamati akun Instagram @kartun.muslimah terkait konten materi fiqih wanita bulan

Februari 2022, analisis penyajian konten dengan menggunakan teori desain komunikasi visual, dan *followers* akun tersebut.

b. Wawancara Mendalam

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan pemikiran melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dibangun signifikansi dalam topik tertentu (Sugiyono, 2017: 310).

Teknik ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mengumpulkan informasi dari narasumber yang merupakan followers akun Instagram @kartun.muslimah yakni mahasiswa KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Kriteria narasumber yakni; *pertama*, mahasiswi KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengikuti akun tersebut, kedua, mahasiswi jurusan KPI angkatan 2018, *ketiga*, mereka yang sering mengakses dan aktif mengikuti postingan-postingan akun Instagram @kartun.muslimah, informasi tersebut terkait pemahaman followers terhadap konten materi fiqih wanita yang diunggah oleh akun @kartun.muslimah di bulan Februari 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya luar biasa seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan seperti jurnal, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen, file, foto, video terkait hasil wawancara berupa rekaman, foto,

transkrip wawancara, konten Instagram @kartun.muslimah termasuk foto dan video.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang digunakan dalam studi kasus kualitatif. Menurut Creswell, untuk studi kasus seperti halnya etnografi analisisnya terdiri dari “deskripsi terinci” tentang kasus beserta settingnya. Apabila sebuah kasus menunjukkan urutan suatu peristiwa, kemudian menganalisisnya memerlukan sumber informasi yang berbeda pada setiap tahap dalam kemajuan kasus tersebut. Selain itu, untuk setting kasus yang menarik, kita harus menganalisis data untuk memutuskan bagaimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan settingnya (Wahyuningsih, 2013: 6).

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2018) ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk bisa menganalisis data kualitatif yaitu : Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan di analisis (*organizing and preparing data for analysis*), membaca dan melihat seluruh data (*read and look all data*), membuat koding seluruh data (*start coding all of the data*), menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi (*used coding proces to generate a description*), menghubungkan antar tema (*interrelating theme*), memberi interpretasi dan makna tentang tema (*interpreting the meaning of theme*) (Sugiyono, 2018: 161).

a. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan di analisis (*organizing and preparing data for analysis*)

Data yang telah didapatkan diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, dan sifat data. Sumber data bisa dari pimpinan, wakil pimpinan, pekerja operasional, pengamat. Jenis data bisa berupa data hasil observasi (yang disimpan dalam bentuk foto-foto, video, atau catatan-catatan), data hasil wawancara (dalam bentuk catatan lapangan, transkrip atau narasi), data dokumentasi (berupa dokumen yang rahasia dan tidak rahasia) (Sugiyono, 2018: 163).

b. Baca dan lihat seluruh data (*read and look all data*)

Seluruh data yang terkumpul kemudian dibaca oleh peneliti, tujuannya untuk mengetahui informasi apa saja yang diperoleh, sumber datanya dari mana dan maknanya apa. Peneliti harus mengetahui seluruh informasi yang disampaikan informan dan memandingkannya dengan informan lain. Setelah memahami seluruh data selanjutnya adalah memilih data yang penting, yang baru, yang unik dan yang terkait dengan pertanyaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokan/ mengklasifikasikan/ membuat tema terhadap data-data yang telah dipilih (Sugiyono, 2018:163).

c. Membuat koding seluruh data (*start coding all of the data*)

Koding adalah memberi tanda pada setiap data yang telah dikelompokan. Kelompok data yang sama diberi kode yang sama. Pada setiap penelitian biasanya diperoleh 5 sampai dengan 7 tema atau kategori. Penelitian di sekolah misalnya tema tentang guru, mata pelajaran, pembelajaran, system evaluasi, hasil belajar, kepala sekolah, pengawas, tenaga kependidikan dan lain-lain (Sugiyono, 2018:163).

d. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi (*used coding proces to generate a description*)

Setelah data di koding selanjutnya peneliti membuat deskripsi tentang tema-tema tersebut secara singkat dan sistematis sehingga menjadi lebih jelas, dimulai dari yang umum ke yang khusus (Sugiyono, 2018:164).

e. Menghubungkan antar tema (*interrelating theme*)

Selanjutnya adalah mencari hubungan antar tema satu dengan tema yang lain. Sebagai contoh tema tentang guru, pembelajaran, system evaluasi, hasil belajar, kepala sekolah, pengawas dapat dibuat hubungan fungsional. Misal hasil belajar dipengaruhi oleh proses

pembelajaran, proses pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru, kepala sekolah, pengawas dan sistem evaluasi (Sugiyono, 2018 164).

f. Memberi interpretasi dan makna tentang tema (*interpreting the meaning of theme*)

Setelah semua tema dihubungkan selanjutnya adalah memberikan interpretasi sehingga orang lain bisa memahaminya. Dalam contoh penelitian diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, namun yang paling utama adalah proses pembelajaran, dan kualitas pembelajaran dipengaruhi kinerja guru yang baik, sistem evaluasi, peran kepala sekolah dan pengawas. Meskipun tidak secara langsung kepala sekolah dan pengawas berpengaruh pada kinerja baik melalui supervise dan bimbingan yang dilakukannya pada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka hasil belajarpun akan naik (Sugiyono, 2018:164).

